**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, baik secara individu maupun secara kelompok. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan definisi tentang pendidikan dengan “Usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.[[1]](#footnote-2)

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Dalam suatu proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan atau *output* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan dapat diandalkan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dimaksud, harus melalui beberapa proses dan sistem yang baik. Proses atau sistem yang dimaksud mencakup berbagai hal yakni proses belajar mengajar, sumber belajar, alat dan evaluasi.

Dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Bagian atau komponen tersebut antara lain guru, siswa, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama. Hal itu dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Profesionalisme dan kecakapan guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.[[2]](#footnote-3)

Komponen selanjutnya adalah keberadaan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah orang yang belajar dalam sebuah interaksi sosial dalam bentuk proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan perilaku yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya.[[3]](#footnote-4)

Komponen penting lainnya adalah metode pembelajaran. Metode adalah "suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".[[4]](#footnote-5) Metode pembelajaran adalah "cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi".[[5]](#footnote-6) Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajarannya kepada siswa.

Dalam proses belajar mengajar, metode pengajaran sangat dibutuhkan keberadaannya, karena tanpa ada metode maka pengajaran akan menjadi tidak terarah. Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa kedudukan metode dalam pengajaran ada tiga, yakni sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.[[6]](#footnote-7) Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa, maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam hubungan inilah para guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain program pembelajarannya dan sekaligus menentukan strategi instruksional yang harus ditempuh. Para guru harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan metode mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa. Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut, guru berperan penting dalam menggunakan metode dan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat didukung oleh strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Lebih lanjut dapat disampaikan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang benar akan mengarahkan siswa pada ketercapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan. Akan tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu mendesain strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti. Akhirnya guru terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, sendangkan siswanya pasif. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan guru lebih senang menggunakan strategi belajar yang cepat dan praktis untuk menstransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sementara siswa sudah bosan dengan strategi yang diberikan oleh guru. Kondisi seperti ini jelas berakibat pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sangat rendah.[[7]](#footnote-8)

Berdasarkan kondisi di atas, dan dari berbagai penelitian yang telah dilaksanakan, memunculkan gagasan bahwa metode pembelajaran Jigsaw merupakan metode cocok untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembalajaran mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan teknik Jigsaw adalah suatu teknik belajar kelompok yang menggambarkan suasana belajar yang: a) Satu kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, banyaknya anggota kelompok disesuaikan dengan banyaknya masalah/problem yang ditawarkan guru. Kelompok-kelompok ini disebut dengan *home group*, b) Setiap anggota *home group* diberi problem yang berbeda-beda, tapi masing-masing *home group* diberi persoalan yang sama. Dengan batasan waktu tertentu masing-masing anggota menyelesaikan problem secara individu, c) Anggota *home group* akan berpencar dan membentuk kelomok baru yang membawa persoalan sama. Kelompok ini disebut *expert group* (kelompok ahli). Di kelompok inilah mereka berdiskusi untuk menyampaikan persepsi atas jawaban mereka, dan d) Setelah selesai mereka kembali ke home group dan anggota-anggota mensosialisasikan hasil/jawaban dari kelompok ahli. Dengan menggunakan sterategi belajar teknik jigsaw hasil belajar IPS mencapai suatu hasil yang optimal.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaan jigsaw dapat meningkat prestasi hasil belajar siswa, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Widodo, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2011, yang memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari banyaknya prosentase ketuntasan belajar siswa yang mendapat nilai lebih dari sama dengan 65 sebelum tindakan adalah 8 siswa (37%), putaran I sebesar 13 siswa (59%), putaran II sebesar 16 siswa (73%) dan pada putaran terakhir mencapai 19 siswa (86%). Serta adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan 59,09 menjadi 64,55 pada putaran I, meningkat menjadi 69,32 pada putaran II dan meningkat lagi menjadi 75,68 pada putaran terakhir. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa[[8]](#footnote-9).

Pada penelitian lain, yang dilakukan oleh Diyan Widiarti, 2009, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, diperoleh hasil bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif melalui metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 10 % berdasarkan lembar penilaian motivasi, sedangkan berdasarkan angket motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,25% dan prestasi belajar siswa sebesar 0,5%, dalam proses belajar mengajar siswa menjadi lebih tertarik karena adanya variasi tindakan pembelajaran oleh guru sehingga siswa tidak lagi merasa bosan. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa lebih berperan aktif.[[9]](#footnote-10)

Namun demikian, secara umum penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran masih sangat kurang. Padahal penggunaan metode jigsaw dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contoh adalah mata pelajaran IPS untuk siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Ada beberapa temuan yang dialami oleh peneliti bahwa salah satu indikator rendahnya prestasi siswa MI Thoriqul Huda ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini. Hal ini ditambah dengan kenyataan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung masih menggunakan peradigma lama walaupun sekarang kurikulum telah berkembang menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi. Sehingga tidak menutup kemungkinan hasil belajar yang dicapai oleh siswapun terkesan monoton, karena hanya menghafal suatu fakta dan guru dipandang sebagai sumber utama dalam belajar. Salah satu hasil belajar yang diperoleh adalah mata pelajaran IPS untuk kelas V. Belajar IPS lebih mengutamakan pada kemampuan berfikir logika, tidak menghafalkan suatu fakta. Namun kenyataan ini masih terlihat dalam pencapaian hasil belajar di kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.[[10]](#footnote-11)

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dalam rangka pembuatan skripsi yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Jigsaw Bagi Siswa Kelas V MI Thoriqotul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012*”.

1. **Fokus Penelitian**

Dari paparan dalam latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi Fokus Penelitian adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan tercapainya standart nilai ketuntasan belajar siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah respon siswa Kelas V terhadap penerapan metode jigsaw di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Bagimana peningkatan prestasi belajar IPS melalui metode jigsaw bagi siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan tercapainya standart nilai ketuntasan belajar siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui respon siswa Kelas V terhadap penerapan metode jigsaw di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. **Kegunaan Hasil Penelitian**
5. Kegunaan secara teoritis
6. Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga bisa menjadi referensi bagi kalangan akademis dan non-akademis khususnya yang bergerak pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.
8. Kegunaan secara praktis
	1. Bagi peneliti
		1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.
		2. Untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI)
	2. Bagi sekolah/lembaga pendidikan

Sebagai bahan informasi pada lembaga khususnya kepada guru Madrasah Ibtidaiyah tentang pentingnya penggunaan metode jigsaw agar pretasi belajar siswa meningkat secara maksimal.

1. **Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul skripsi ini, maka dalam kesempatan ini penulis memberikan penjelasan agar maksud dan artinya menjadi jelas dalam judul kami, yaitu: “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Jigsaw Bagi Siswa Kelas V MI Thoriqotul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012*” ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
2. Upaya

Upaya adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah-langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.[[11]](#footnote-12) Dengan demikian upaya dapat dimaknai sebagai usaha untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

1. Prestasi Belajar IPS

Tirtonegoro yang menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah "hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar".[[12]](#footnote-13) Sehingga yang dimaksud dengan prestasi belajar IPS adalah hasil dari pengukuran atau penilaian usaha belajar yang dilakukan siswa dalam mata pelajaran IPS. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dan pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap ulangan harian atau tiap semester, hasil belajar anak dinyatakan dalam buku atau rapot.

1. Metode Jigsaw

Menurut Arends, dalam Ardiyansyah, metode jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain[[13]](#footnote-14). Dengan kata lain, metode jigsaw dapat diartikan sebuah tehnik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun tujuan dari medel pembelajaran jigsaw ini adalah untuk mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh bila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

1. Secara Operasional

Berdasarkan uraian secara konseptual di atas, maka secara operasional judul skripsi ini dimaksudkan untuk meneliti penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan tercapainya standart nilai ketuntasan belajar siswa dan mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode jigsaw dalam peningkatan prestasi belajarnya, khususnya pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012.

1. **Sistematika Skripsi**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan penelitian ini, di sini akan dikemukakan gambaran atau konstruksi penelitian secara utuh, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II berisi Landasan Teori yang meliputi pembahasan tentang Prestasi Belajar, yang meliputi: pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan penilaian prestasi belajar. Pada Landasan Teori ini juga dibahas mengenai Metode Jigsaw, yang meliputi: pengertian metode jigsaw dan karakteristik pelaksanaan metode jigsaw. Pada Bab II ini juga dibahas mengenai Mata Pelajaran IPS, yang meliputi: pengertian Mata Pelajaran IPS dan dasar serta tujuan pembelajaran IPS. Selanjutnya akan disampaikan hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis.

Bab III berisi Metode Penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, hipotesis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV membahas tentang tentang Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

1. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, ([http://www.dikti.org/ UUno20th2003-Sisdiknas.htm](http://www.dikti.org/%20UUno20th2003-Sisdiknas.htm), 1 of 37), diakses tgl. 20 Mei 2012. [↑](#footnote-ref-2)
2. Basyaruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 53 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ruseffendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA (Perkembangan Kompetensi Guru)*. (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 281. [↑](#footnote-ref-6)
6. Djamarah dan Zain, *Strategi* …, hal. 83-85 [↑](#footnote-ref-7)
7. Hasil Observasi Awal Peneliti di MI Thoriqul Huda Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, tanggal 13 Pebruari 2012 [↑](#footnote-ref-8)
8. Tri Widodo, *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Skripsi (Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hal. xvi [↑](#footnote-ref-9)
9. Diyan Widiarti, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 1 Garum*. Skripsi (Malang: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2009), <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=38776>; diakses tgl. 20 Mei 2012. [↑](#footnote-ref-10)
10. Hasil Observasi Awal Peneliti di MI Thoriqul Huda Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, tanggal 13 Pebruari 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rusda Karya, 2000), hal. 214 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya,* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 43. [↑](#footnote-ref-13)
13. ###  Ardiansyah, *Pembelajaran dengan Metode Jigsaw*, (<http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-dengan-metode-jigsaw.html>), diakses tgl. 20 Mei 2012.

 [↑](#footnote-ref-14)